



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DAN HASIL BELAJAR PADA STANDAR KOMPETENSI MENGELOLA PERTEMUAN/RAPAT SISWA KELAS XII AP 2 SMK PGRI 01 SEMARANG

Ikha Kristina Wydy Kusuma ✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Maret 2014

Keywords:

*Achievement; Learning
Group Investigation Model;
Student Creativity.*

Abstrak

Proses pembelajaran yang menjadi kendala di SMK PGRI 01 Semarang adalah kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang masih rendah. Berdasarkan observasi awal diperoleh data bahwa kelas XII Administrasi Perkantoran 2 memiliki tingkat kreativitas yang masih rendah yaitu 38,6% dan rata-rata hasil belajar adalah 73,08 yang berarti masih di bawah KKM yaitu sebesar 75. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,22 dengan ketuntasan klasikal 56%, kreativitas siswa secara klasikal sebesar 63,71% dalam kategori cukup kreatif. Untuk hasil penelitian siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,78 dengan ketuntasan klasikal 75%, kreativitas siswa secara klasikal sebesar 70,86% dalam kategori kreatif. Untuk hasil penelitian siklus III menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,22 dengan ketuntasan klasikal 83%, kreativitas siswa secara klasikal sebesar 85,75% dalam kategori sangat kreatif. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas XII Administrasi Perkantoran 2 SMK PGRI 01 Semarang pada standar kompetensi mengelola pertemuan/rapat melalui penerapan model pembelajaran *group investigation*.

Abstract

Process which become obstacle in SMK PGRI 01 Semarang is the creativity of students in teaching learning creativity still less. Based on preliminary observations the data shows that XII class of offices administration 2 had the low average creativity is 38,6% and average mark of daily test is 73,8 it means the average mark is still under from the standard score minimum (KKM), it is 75. The research as a purpose to increase creativity and student outcome learning. The result in cycle I shows that the students learning outcomes average is 75,22 with classical completeness 56 %, classical students creativity is 63,71% in enough categories. For the result in cycle II shows that the students learning outcomes average is 77,78 with classical completeness 75%, classical students creativity is 70,86% in creative categories. For the result in cycle III shows that the students learning outcomes average is 83,22 with classical completeness 83%, classical students creativity is 85,75 % in very high categories. Based on the result above, can conclude that there is an increases of the students creativity and the students learning outcomes XII class offices administration 2 in SMK PGRI 01 Semarang on manage meeting course subyek through the implementation model group investigation.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai I FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ikhakristina.ik@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas memerlukan strategi pembelajaran yang berkualitas pula. Hal ini dilakukan untuk mengimbangi perkembangan antara pendidikan dengan perkembangan bidang-bidang lain terutama pada bidang IPTEK. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memperbaiki kurikulum pendidikan yang melibatkan semua komponen pembelajaran yaitu guru, siswa, media pembelajaran, sarana dan prasarana (fasilitas belajar mengajar), strategi pembelajaran, evaluasi, tujuan pembelajaran, dan sebagainya.

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran tetapi tidak sepenuhnya dibebankan kepada guru saja tetapi faktor-faktor lain juga harus mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut termasuk di dalamnya yaitu tingkat kreativitas siswa.

Kreativitas diartikan oleh Munandar (2009:12) sebagai berikut “kreativitas sebagai hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya.

Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik pengubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau menghambat upaya kreatif”. Implikasinya yaitu kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Kreativitas memiliki relevansi dalam bidang pendidikan yang dapat dipupuk untuk dikembangkan. Selain kreativitas siswa faktor lain yang berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien dan memuaskan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pokok bahasan.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Lie (dalam Wena, 2009:189-190), pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan ketepatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Model pembelajaran kooperatif terdiri atas beberapa model yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik pembelajaran, salah satunya group investigation. Slavin

(2009:24) mengungkapkan pembelajaran group investigation, merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta pertanyaan dan proyek kooperatif.

Faktor penting dalam pendidikan lainnya adalah hasil belajar, karena hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan pendidikan. Dimiyati (2006:200) menyebutkan bahwa “evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”. Definisi evaluasi hasil belajar tersebut pada intinya bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada peserta didik setelah peserta didik mengalami proses belajar, dan dapat juga diartikan bahwa peserta didik akan memperoleh hasil belajar setelah mengalami proses belajar.

Penelitian yang dapat dilakukan untuk meneliti proses pembelajaran salah satunya yaitu dapat menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi (2009:3) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang

sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas XII AP 1 dan 2 SMK PGRI 01 Semarang pada standar kompetensi mengelola pertemuan/rapat kurang maksimal, terdapat indikasi bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran dilihat dari rendahnya kreativitas siswa, selain itu proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru sehingga hasil belajar yang dicapai siswa belum sesuai KKM yang sudah ditetapkan. Peneliti memilih kelas XII AP 2 SMK PGRI 01 Semarang sebagai objek penelitian karena pada kelas XII AP 2 siswa cenderung kurang kreatif dibanding kelas XII AP 1.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran siswa masih kurang kreatif yaitu siswa masih belum memahami materi pelajaran dan hanya mengandalkan sumber belajar yang diberikan oleh guru dapat dilihat bahwa hanya ada 6 siswa yang mempunyai sumber belajar lain selain dari guru, siswa masih kurang kreatif dalam bertanya saat guru memberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang bisa dipahami siswa, saat guru memancing siswa untuk berpikir kreatif dengan memberikan pertanyaan siswa lebih cenderung diam dan hanya

menyampaikan gagasan sesuai dengan materi yang ada di buku tanpa ada pengembangan dari siswa, selain itu kurangnya percaya diri siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru juga dalam menyimpulkan pembelajaran siswa kurang kreatif sehingga perlu dikembangkan tingkat kreativitas siswa.

Adanya indikasi yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran masih bersifat terpusat pada guru sehingga kreativitas siswa kurang berkembang dan masih rendah sehingga lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meminimalkan proses pembelajaran yang seperti tersebut maka dapat digunakan model pembelajaran group investigation.

Group investigation diterapkan dalam kegiatan belajar dan memahami materi menyelenggarakan pertemuan/rapat yang diduga mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar. Alasan digunakannya model group investigation antara lain; (1) agar pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru saja yang mampu membunuh kreativitas siswa dalam belajar sehingga

mengurangi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, (2) untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran yaitu dengan mengajarkan siswa untuk melakukan investigasi atau mengumpulkan informasi materi pelajaran, (3) meningkatkan kreativitas siswa dalam bertanya pada saat diskusi kelompok, (4) melatih siswa untuk berani mengungkapkan gagasan, (5) mampu menerima pendapat orang lain saat melakukan diskusi kelompok, (6) meningkatkan percaya diri siswa, (7) meningkatkan kreativitas dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain saat presentasi, dan (8) mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut: (1) Apakah penerapan model pembelajaran group investigation pada standar kompetensi mengelola pertemuan/rapat pada siswa kelas XII AP 2 SMK PGRI 01 Semarang mampu meningkatkan kreativitas siswa?, dan (2) Apakah kreativitas siswa pada standar kompetensi mengelola pertemuan/rapat pada siswa kelas XII AP 2 SMK PGRI 01 Semarang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?. Berdasarkan rumusan

masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu: (1) Mengetahui penerapan model pembelajaran group investigation pada standar kompetensi mengelola pertemuan/rapat pada siswa kelas XII AP 2 SMK PGRI 01 Semarang mampu meningkatkan kreativitas siswa, dan (2) Mengetahui kreativitas siswa pada standar kompetensi mengelola pertemuan/rapat pada siswa kelas XII AP 2 SMK PGRI 01 Semarang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 01 Semarang yang terletak di Jalan Medoho Raya 91 Gayamsari Semarang. Penelitian ini mengambil subjek penelitian siswa kelas XII AP 2 SMK PGRI 01 Semarang tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 36 siswa. Alokasi waktu penelitian ini adalah dari tanggal 23 Oktober 2013 sampai dengan tanggal 6 November 2013. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Tiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran dan setian jam pelajaran terdiri dari 45 menit. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa dan hasil belajar.

Penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini merupakan PTK kolaborasi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran standar kompetensi mengelola pertemuan/rapat. Kedudukan penulis disini adalah sebagai peneliti yang mempersiapkan penelitian dari awal sampai akhir dengan dibantu guru yang berkedudukan sebagai pelaksana tindakan atau mengajar (Suharsimi, 2009:76). Suharsimi (2009:16) menjelaskan bahwa ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Metode pengumpulan data terdiri dari metode dokumentasi, metode observasi, dan metode tes. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dalam pembelajaran. Seperti tentang daftar siswa, jumlah siswa, daftar nilai, silabus, RPP dan foto pelaksanaan tiap siklusnya. Metode observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung melalui lembar pengamatan yang telah disusun yang berisi daftar aspek-aspek

yang diamati. Metode tes ini digunakan untuk mendapatkan data nilai hasil belajar siswa pada standar kompetensi mengelola pertemuan/rapat saat penerapan model pembelajaran group investigation yang dilaksanakan pada tiap akhir siklus. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis penelitian tindakan kelas (PTK) dan analisis regresi. Analisis penelitian tindakan kelas (PTK) ini digunakan untuk mengukur besarnya peningkatan kreativitas siswa dan hasil belajar dengan menggunakan penerapan model pembelajaran group investigation. Analisis regresi dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara peningkatan kreativitas siswa dan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Tiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran dan setiap jam pelajaran terdiri dari 45 menit. Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 23 Oktober 2013 pukul 09.30 – 11.00 WIB. Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari rabu, 30 Oktober 2013 pukul 09.30 – 11.00 WIB. Penelitian siklus III dilaksanakan pada

hari rabu, 6 November 2013 pukul 09.30 – 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, siklus II dan siklus III yang dilaksanakan pada 23 Oktober 2013 sampai dengan 6 November 2013 di SMK PGRI 01 Semarang pada kelas XII AP 2 menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran group investigation dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada standar kompetensi mengelola pertemuan/rapat.

Peningkatan kreativitas siswa pada siklus I baru mencapai 63,71%, pada siklus II mencapai 70,68% dan kemudian meningkat menjadi 85,75% pada siklus III, ini berarti telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,97% dan siklus II ke siklus III sebesar 15,07%. Selain peningkatan kreativitas siswa hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap siklusnya.

Hasil tes evaluasi pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 75,22 banyaknya siswa yang tuntas adalah 20 dan ada 16 siswa yang tidak tuntas, ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 56%. Kemudian pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 77,78 banyaknya siswa yang tuntas adalah 27 siswa dan ada 9 siswa yang belum tuntas, ketuntasan klasikal yang diperoleh

pada siklus II mencapai 75%. Pada siklus III rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 83,22 banyaknya siswa yang tuntas adalah 30 siswa dan ada 6 siswa yang belum tuntas, ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus III mencapai 83%. Ketuntasan klasikal pada siklus III lebih tinggi dibanding siklus I dan II, serta sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75% ketuntasan siswa secara klasikal.

Melihat peningkatan kreativitas siswa dan hasil belajar tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran group investigation, dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa pada pembelajaran mengelola pertemuan/rapat terutama materi pemimpin rapat, peserta rapat, pengendalian rapat dan teknik bertanya dalam rapat. Strategi ini membantu siswa memahami pembelajaran mengelola pertemuan/rapat yang cakupannya luas menjadi lebih mudah. Melihat analisis bahwa peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar. Hal ini berarti sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dimiyati (2006:200) menyebutkan bahwa “evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar

siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”.

Perhitungan hasil analisis regresi sederhana mengenai kreativitas siswa dan hasil belajar dapat diketahui persamaan umum regresi linier sederhana adalah $\hat{Y} = 44.774 + 1.184 X$. Hal tersebut berarti setiap kenaikan kreativitas siswa sebesar 1 satuan maka hasil belajar akan naik sebesar 44,774. Selain itu berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa nilai fhitung (11.125) dengan nilai signifikansi 0.002 yang berada di bawah taraf signifikansi 0.05 (5%) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif secara simultan antara kreativitas siswa dan hasil belajar. Hasil dari R Square (R²) sebesar 0,247 yang berarti bahwa pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar pada pembelajaran mengelola pertemuan/rapat sebesar 24,7% sedangkan sisanya 75,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan lain-lain.

Setelah melakukan pengamatan model pembelajaran group investigation pada siklus I, siklus II, dan siklus III, peneliti melakukan refleksi mengenai kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran model pembelajaran group investigation. Penerapan model

pembelajaran group investigation dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami materi pelajaran, mencari sumber belajar, kemampuan bertanya, kemampuan menyampaikan gagasan saat diskusi, kemampuan dalam menerima pendapat orang lain, kemampuan percaya diri, kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan kemampuan menyimpulkan materi pelajaran. Selain itu, peranan guru sebagai fasilitator dan sekaligus pendamping dalam proses belajar mengajar dapat terwujud. Pemberian penghargaan kepada siswa ternyata mampu membangkitkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Pemberian penghargaan bisa diwujudkan dengan pemberian tambahan nilai kepada siswa sehingga diharapkan siswa akan terpacu lebih giat lagi belajar, seperti yang terjadi pada siklus II, melalui pemberian reward kepada siswa, siswa lebih berani untuk berpendapat dan menyajikan presentasi dengan baik.

Guru perlu memperhatikan karakteristik dalam penerapan model pembelajaran group investigation sehingga pelaksanaannya akan lebih efektif. Dalam penerapan strategi ini guru perlu memperhatikan jumlah pembentukan kelompoknya, metode ini lebih efektif diterapkan pada kelompok

kecil sehingga guru akan lebih mudah dalam membimbing siswa dalam melaksanakan model pembelajaran group investigation. Selain itu, menggunakan pembagian kelompok kecil, semua siswa dalam kelompok akan terlibat dalam pembelajaran kelompok.

Penyediaan sumber belajar yang beragam juga sangat membantu siswa dalam melaksanakan model pembelajaran group investigation. Hal ini akan membantu siswa dalam memecahkan masalah karena siswa mendapatkan informasi dari berbagai referensi seperti yang telah dilaksanakan pada siklus II dan III. Pemanfaatan media internet untuk mencari informasi yang lebih beragam dapat membantu siswa dalam melakukan pemecahan masalah, melakukan tanya jawab dengan teman dan menyajikan presentasi dengan baik. Guru perlu membiasakan siswa untuk dapat mencari informasi lain selain dari informasi yang diberikan guru pada pembelajaran sehingga melatih siswa untuk dapat belajar mandiri dan memperkaya pengetahuannya.

Kekurangan yang masih terjadi dalam pelaksanaan penelitian model pembelajaran group investigation di kelas XII AP 2 yaitu kemampuan siswa dalam ikut serta melakukan investigasi

pengumpulan informasi materi pelajaran dalam kelompok sebaiknya guru lebih memberikan pengarahan kepada siswa untuk lebih menambah dan mencari sumber belajar selain yang diberikan oleh guru. Masih adanya siswa yang malas untuk mengerjakan tugas mencari materi yang diberikan oleh guru sehingga sangat mengganggu dalam pembelajaran karena minimnya pengetahuan siswa pada materi yang akan dipelajari. Untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas mencari materi pelajaran yaitu dengan cara guru memberikan nilai setiap tugas yang dikumpulkan oleh siswa agar semua siswa mengerjakan tugas mencari sumber belajar tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran group investigation pada pembelajaran mengelola pertemuan/rapat kelas XII AP 2 SMK PGRI 01 Semarang, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran group investigation mampu meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran mengelola pertemuan/rapat kelas XII AP 2 SMK PGRI 01 Semarang, dan peningkatan kreativitas siswa setelah

penerapan model pembelajaran group investigation dalam pembelajaran berdampak pada pemahaman materi siswa yang semakin baik.

Saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti adalah: (1) Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mencari sumber belajar guru diharapkan lebih memberikan pengarahan kepada siswa untuk menambah dan mencari sumber belajar yaitu dengan cara meminjam buku di perpustakaan maupun dengan mencari materi pelajaran di internet dan guru memberikan nilai setiap tugas mencari sumber belajar yang dikumpulkan oleh siswa agar semua siswa mengerjakan tugas mencari sumber belajar tersebut. (2) Bagi guru mata pelajaran mengelola pertemuan/rapat untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa karena kreativitas siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji signifikansi yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara peningkatan kreativitas siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
Munandar, Utami. 2009. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, R.E. 2009. Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
Suharsimi, Arikunto dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wena, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.